

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji atau menganalisis hubungan antar variabel yang digunakan. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan korelasi maupun hubungan sebab akibat (Ulum *et al.*, 2021).

B. Teknik Penentuan Sampel

Sampel diartikan sebagai sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang berfungsi sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Amin *et al.*, 2023). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau kriteria tertentu (Ulum *et al.*, 2021). Kriteria yang digunakan yaitu:

1. UMKM yang memiliki skala kecil atau menengah
2. UMKM yang membuat atau memiliki catatan keuangan
3. UMKM yang berada di Kabupaten Malang

Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* yang dikutip oleh Amin dkk., (2023) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian akan melakukan analisis dengan korelasi atau regresi

ganda, maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independent dan 1 variabel dependen. Maka sampel minimal dari penelitian ini adalah $3 \times 10 = 30$ sampel.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen (X)

a. Pemahaman Akuntansi (X_1)

Pemahaman akuntansi dapat dijelaskan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal mengetahui proses akuntansi, baik itu menggunakan teknologi komputer maupun secara manual. Seseorang dianggap memahami akuntansi jika dia memiliki pengetahuan tentang seluruh proses transaksi akuntansi, dari awal hingga terbentuknya suatu laporan keuangan yang lengkap (Ayem dan Nugroho, 2020). Pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari 1 sampai 5 untuk menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Menurut variabel pemahaman akuntansi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Memahami pengertian dari akuntansi
- 2) Memahami sistem dan prosedur akuntansi

b. Tingkat Pendidikan (X_2)

Tingkat pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan (Wiryawan dan Rahmawati, 2020). Tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan skala

likert 5 poin dari 1 sampai 5 untuk menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Menurut variabel tingkat pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Jenjang pendidikan
- 2) Kesesuaian dengan jurusan
- 3) Keahlian

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang dipresentasikan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Firmansyah *et al.*, 2022). Kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari 1 sampai 5 untuk menyatakan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Menurut variabel kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

D. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang dikumpulkan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan kuisioner dari indikator

masing-masing variabel yang disusun oleh peneliti dengan beberapa pernyataan.

1. Variabel Pemahaman Akuntansi (X_1)

- a. Memahami pengertian dan fungsi penjurnalan dalam akuntansi
- b. Memahami debit dan kredit dalam proses penjualan
- c. Memahami sistem dan prosedur dari penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan catatan laporan keuangan
- d. Memahami akun-akun yang dalam penjurnalan
- e. Memahami tahap pencatatan keuangan dalam akuntansi

2. Variabel Tingkat pendidikan (X_2)

- a. Pendidikan yang sudah ditempuh dapat meningkatkan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan
- b. Karyawan pengurus laporan keuangan harus berlatar belakang pendidikan yang tinggi
- c. Pendidikan yang sudah diraih dapat mempengaruhi kualitas kerja
- d. Latar belakang dan kesesuaian pendidikan yang ditempuh dapat memudahkan dalam bekerja
- e. Pekerjaan seseorang harus sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan yang diambil

3. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

- a. Laporan keuangan yang dibuat harus mengacu pada ketentuan akuntansi yang berlaku

- b. Semakin mudah dipahami suatu laporan keuangan maka semakin baik kualitas laporan keuangan tersebut
- c. Laporan keuangan yang dibuat dapat membantu pengguna untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang
- d. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain
- e. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan sesuai fakta transaksi sehingga terhindar dari kesalahan material

E. Teknik Perolehan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik kuisioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden .

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data atau untuk mengukur ojek dari suatu variabel dalam penelitian. Untuk menghasilkan data yang benar harus menggunakan instrumen penelitian yang valid dan konsisten agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti (Yusup, 2018).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah alat ukur tersebut valid atau tidak. Uji validitas bisa mendeteksi sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila bisa

memaparkan sesuatu yang sedang diukur dalam suatu penelitian (Janna dan Herianto, 2021)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator yang dapat memperlihatkan sejauh mana alat ukur bisa dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika dilakukan pengukuran secara berulang. Alat ukur bisa disebut reliabel jika mendapatkan hasil yang sama atau konsisten apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu. Sebelum melakukan uji reliabilitas harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu (Janna dan Herianto, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier terdapat adanya masalah- masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan dalam penelitian ada masalah atau tidak (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai nilai residual yang tersebar secara normal. Suatu teknik statistik yang dapat diterapkan untuk menilai kecenderungan normalitas residual adalah uji. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji histogram, uji normal P-Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji *Kolmogorov Smirnov* (Budi dkk., 2024). Pada uji P-Plot jika titik-titik data berada dekat atau

mengikuti garis diagonal, itu menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar atau tidak mengikuti pola diagonal, itu menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode Skewness Kurtosis juga digunakan untuk menguji normalitas data. Uji Skewness Kurtosis mengindikasikan seberapa miring distribusi data tersebut, sementara Kurtosis menggambarkan seberapa tinggi atau rendah puncak distribusi data. Idealnya, data yang normal memiliki nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol, menunjukkan distribusi simetris yang tidak terlalu condong ke arah ekor tebal atau ekor tipis. Pengujian normalitas dilakukan dengan menghitung nilai Skewness dan Kurtosis, serta menghitung Zskewness (Skewness dibagi dengan standar error Skewness) dan Zkurtosis (Kurtosis dibagi dengan standar error Kurtosis). Batas toleransi untuk nilai Zskewness dan Zkurtosis yang dianggap normal adalah antara -1,96 hingga 1,96 atau juga sering dibulatkan menjadi -2 hingga 2.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui keadaan apakah akan terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas. Pedoman dasar dalam mengambil keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10, dapat dianggap bahwa terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 3) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual di semua pengamatan pada model regresi. Pengujiannya dengan melakukan regresi antar variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan heteroskedastisitas jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi homoskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model persamaan yang digunakan untuk memaparkan hubungan yang terikat dalam suatu keadaan. Regresi linier berganda menjelaskan persamaan hubungan satu variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu regresi linier berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel dependen dengan variabel independennya. Dapat melihat arah hasil positif atau

negatif di dalam hubungan antar variabel mengalami kenaikan atau sebaliknya. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Pemahaman Akuntansi

X2 : Tingkat Pendidikan

b. Uji Parsial (Uji t) dan Uji F

Uji parsial (t) merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat dalam beberapa bagian. Uji parsial (t) digunakan untuk melihat setiap variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan (F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang ada dalam penelitian berpengaruh secara signifikan bersamaan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk melihat ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberi kontribusi terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dapat melihat persentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi mengartikan bahwa semakin cocok variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai R^2 semakin kecil berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

